JURNAL TUNAS PENDIDIKAN e ISSN-2621-1629
Vol. 9. No. 1 (Oktober 2026) https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/login

IMPLEMENTASI LITERASI KONTEKSTUAL DI SEKOLAH TERPENCIL (Studi kasus di SDN 1 Sukamaju Pugung)

Mira Hanista[1], Fatqul Hajar Aswad[2], Tri Yuni Hendrowati[3], Siswoyo[4]
Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Magister, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung[1234], Indonesia
mirahanista1986@gmail.com,fatquhajaraswad@umpri.ac.id,
triyunihendrowati@umpri.ac.id,siswoyo.hadie71@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi literasi kontekstual sebagai upaya meningkatkan minat dan kemampuan literasi peserta didik di sekolah terpencil yang menghadapi berbagai keterbatasan sarana, prasarana, dan sumber daya manusia. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada adanya kesenjangan antara kebijakan literasi nasional dan praktik di lapangan yang cenderung bersifat administratif serta belum menyentuh kebutuhan nyata peserta didik. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca dan menulis karena materi yang digunakan dekat dengan kehidupan sehari-hari, budaya lokal, dan lingkungan sekitar. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator sangat menentukan keberhasilan implementasi dengan mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam pembelajaran yang bermakna. Namun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan bahan bacaan, kurangnya pelatihan guru, serta dukungan lingkungan yang belum optimal. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan strategi literasi berbasis konteks lokal serta dukungan kebijakan yang adaptif terhadap kondisi sekolah terpencil guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.
Kata kunci: literasi kontekstual, sekolah terpencil, minat baca

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of contextual literacy as an effort to enhance students' literacy interest and skills in remote schools facing limitations in infrastructure, learning resources, and human capital. The background of this research is rooted in the gap between national literacy policies and their practical implementation, which tends to be administrative and insufficiently aligned with students' real needs. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that contextual literacy significantly improves student engagement in reading and writing activities, as learning materials are closely related to students' daily lives, local culture, and surrounding environment. Furthermore, the teacher's role as a facilitator is crucial in integrating literacy practices into meaningful learning experiences. However, several challenges remain, including limited access to reading materials, insufficient teacher training, and lack of environmental support. The study implies that developing context-based literacy strategies and adaptive educational policies is essential to address the unique conditions of remote schools and to sustainably improve the quality of learning outcomes.
Keywords: contextual literacy, remote schools, reading interest

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kompetensi fundamental yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam pendidikan dasar. Literasi tidak hanya

e ISSN-2621-1629
https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/login

terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, serta menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, literasi menjadi salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki peserta didik untuk mampu berpikir kritis dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Rohmah dkk., 2025).

Upaya peningkatan literasi di Indonesia terus dilakukan melalui berbagai program, salah satunya Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah. Namun, implementasi program literasi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di sekolah-sekolah yang berada di wilayah terpencil dengan keterbatasan fasilitas dan sumber belajar (Imansyah, 2025).

Sekolah terpencil umumnya memiliki kondisi yang berbeda dibandingkan dengan sekolah di daerah perkotaan, baik dari segi aksesibilitas, ketersediaan bahan bacaan, maupun dukungan lingkungan belajar. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat baca serta kemampuan literasi peserta didik. Keterbatasan tersebut menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan kondisi lingkungan siswa(Ratnasari & Sumiati, 2023)

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah literasi kontekstual, yaitu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, budaya lokal, serta lingkungan sekitar peserta didik. Pendekatan ini dinilai efektif karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta memudahkan mereka dalam memahami informasi (Sudharsono dkk., 2024) Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan literasi berbasis konteks dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman membaca siswa secara signifikan. Hal ini karena siswa lebih mudah memahami materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka (Marliani & Haji, 2023). Selain itu, penguatan literasi juga memerlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan agar mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam merancang pembelajaran literasi yang menarik dan bermakna bagi siswa (Triatmaja dkk., 2025).

Budaya literasi yang kuat di lingkungan sekolah juga berkontribusi terhadap peningkatan minat baca siswa. Lingkungan yang mendukung akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca dan menulis (Marliansyah & Suwadi, 2024). Di sisi lain, pembelajaran berbasis konteks terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna. Pendekatan ini membantu siswa menghubungkan konsep pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Suharmi & Parimpasa, 2018). Literasi membaca juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran abad ke-21 karena berperan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik. Kemampuan ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks (Karimah dkk., 2024). Namun demikian, strategi penguatan literasi di sekolah dasar

e ISSN-2621-1629
https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/login

masih perlu terus dikembangkan agar mampu menjangkau seluruh lapisan sekolah, termasuk sekolah di daerah terpencil yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber belajar (Rohim, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi literasi kontekstual di sekolah terpencil serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi literasi kontekstual di SDN 1 Sukamaju Pugung, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi dalam upaya meningkatkan kualitas literasi peserta didik secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi literasi kontekstual di sekolah terpencil. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara holistik berdasarkan kondisi nyata di lapangan serta memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan mendalam terkait proses, kendala, dan faktor pendukung dalam pelaksanaan literasi kontekstual.

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Sukamaju Pugung yang merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah terpencil. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan kondisi geografis, keterbatasan fasilitas, serta relevansi dengan fokus penelitian mengenai implementasi literasi kontekstual di daerah terpencil. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga sekolah yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan sampel penelitian ditentukan secara purposive sampling. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, peserta didik, serta tenaga kependidikan yang dianggap memiliki informasi relevan terkait pelaksanaan literasi kontekstual. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan aktivitas literasi di kelas maupun di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk menggali informasi terkait pengalaman, kendala, serta strategi dalam implementasi literasi kontekstual. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip sekolah, program literasi, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya. Teknik pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator literasi kontekstual. Validitas data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keabsahan data.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan

e ISSN-2621-1629
https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/login

memilah dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan penelitian yang telah dianalisis secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi kontekstual di SDN 1 Sukamaju Pugung telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kegiatan literasi dilakukan melalui membaca teks yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa, seperti cerita tentang kehidupan desa, aktivitas pertanian, dan budaya lokal. Guru juga mengintegrasikan kegiatan menulis sederhana berdasarkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari (Lubis dkk., 2022).

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan literasi, seperti membaca nyaring, menjawab pertanyaan, dan menulis cerita pendek. Namun, terdapat variasi kemampuan literasi antar siswa, terutama dalam hal pemahaman bacaan dan kemampuan menulis (Hendaryan dkk., 2022). Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan pendekatan kontekstual dengan menyesuaikan materi pembelajaran dengan kondisi lingkungan siswa. Guru juga memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di sekitar sekolah, meskipun jumlah buku bacaan masih terbatas (Nurmiyati, 2016)

Berikut ringkasan hasil observasi kegiatan literasi kontekstual:

Tabel 1. Tabel Ringkasan Temuan

Aspek yang Diamati	Hasil Temuan
Kegiatan membaca	Dilaksanakan setiap awal pembelajaran dengan teks kontekstual
Kegiatan menulis	Siswa menulis pengalaman sehari-hari secara sederhana
Keterlibatan siswa	Sebagian besar siswa aktif, beberapa masih pasif
Sumber belajar	Terbatas, didominasi buku paket dan bahan sederhana
Peran guru	Sebagai fasilitator dan pembimbing kegiatan literasi

Selain itu, dokumentasi menunjukkan adanya program literasi sekolah seperti pojok baca di kelas, meskipun fasilitasnya masih terbatas. Lingkungan sekolah juga mendukung kegiatan literasi melalui pemanfaatan media sederhana seperti poster dan tulisan yang ditempel di dinding kelas (Darip dkk., 2025). Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi literasi kontekstual telah berjalan meskipun masih menghadapi keterbatasan, terutama dalam hal sarana dan dukungan sumber belajar (Yuliyanti & Triputra, 2021)

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan Berdasarkan hasil penelitian, implementasi literasi kontekstual di SDN satu Sukamaju Pugung telah terlaksana melalui integrasi kegiatan membaca dan menulis yang dikaitkan dengan pengalaman nyata serta lingkungan sekitar peserta didik. Pendekatan ini mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran karena materi yang digunakan lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Peran guru sebagai fasilitator terlihat dalam

upaya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan siswa sehingga kegiatan literasi menjadi lebih bermakna.

Meskipun demikian, pelaksanaan literasi kontekstual masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan sumber belajar, fasilitas pendukung, serta variasi kemampuan literasi siswa. Kondisi tersebut mempengaruhi optimalisasi kegiatan literasi di sekolah. Namun, adanya dukungan lingkungan sekolah melalui program literasi sederhana menunjukkan bahwa upaya penguatan literasi tetap berjalan. Dengan demikian, implementasi literasi kontekstual di sekolah terpencil dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kemampuan literasi peserta didik apabila didukung oleh peran aktif guru, ketersediaan sumber belajar, serta lingkungan yang mendukung kegiatan literasi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Darip, M., Sari, N., Yudianta, I., Sari, P., Muhammad, D., Maulana, E. D., Febriyanti, G., Ramadan, I., Febriani, S., Km, J. R. S.-J., Pakupatan, B., & Serang, K. (2025). *MENINGKATKAN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR DI PEDESAAN MELALUI PERPUSTAKAAN KELILING DALAM KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT (KKM)*. *6*. https://doi.org/10.33369/abdireksa.v6.i1.25-42

Hendaryan, R., Hidayat, T., & Herliani, S. (2022). PELAKSANAAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA. *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, *6*(1), 142. https://doi.org/10.25157/literasi.v6i1.7218

Imansyah, F. (2025). MEWUJUDKAN MASYARAKAT MELEK DIGITAL: STRATEGI, TANTANGAN, DAN IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DI LINGKUNGAN KOMUNITAS. *Jurnal Abdi Insani*, *12*(6), 2605–2618. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i6.2556

Karimah, A., Alfatikarahma, N., & Fauziah, A. (2024). Studi Literatur: Peran Penting Literasi Membaca dalam Upaya Meningkatkan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *5*(1), 623–634. https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.670

Lubis, I. S., Munthe, S., & Syahputra, Y. (2022). Perbedaan Kecemasan Menulis Siswa Berdasarkan Pengalaman Menulis. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, *7*(1). https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.12284

Marliani, D., & Haji, S. (2023). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS TPACK TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN LITERASI MATEMATIKA SISWA SMA*. https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1202

Marliansyah, A., & Suwadi, S. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala

Sekolah untuk Membangun Budaya Literasi Membaca di Lingkungan Sekolah Negeri. *Jurnal Kependidikan Islam*, *14*(2), 160–170. https://doi.org/10.15642/jkpi.2024.14.2.160-170

Nurmiyati, N. (2016). PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR MELALUI DISKUSI KELOMPOK KERJA GURU DI SDN 1 JENANGAN. *Gulawentah:Jurnal Studi Sosial*, *1*(2), 91. https://doi.org/10.25273/gulawentah.v1i2.1033

Ratnasari, S. W., & Sumiati, S. (2023). Pelatihan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Video "Flipgrid" untuk Pembelajaran yang Lebih Bermakna. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *14*(1), 115–121. https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i1.10940

Rohim, D. C. (2023). STRATEGI PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA DI SD N JATIROTO 01 KABUPATEN PATI. *Jurnal Elementary:Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, *6*(1), 35. https://doi.org/10.31764/elementary.v6i1.12579

Rohmah, A. D. N., Purwati, P. D., Cahyani, D. R., Salsabilah, N. M., Ramadhani, N., & Rasib, S. A. (2025). Analisis Bergerak Bersama Bab III Ekspresi Diri Melalui Hobi Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Sesuai Standar BSNP. *Jurnal Pendidikan*, *34*(2), 135–144. https://doi.org/10.32585/jp.v34i2.6685

Sudharsono, M., Rahayu, S., Damayanti, S., & Rahmah, L. (2024). Strategi Efektif dalam Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa. *NUSRA : Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, *5*(3), 1415–1423. https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3179

Suharmi, S., & Parimpasa, A. (2018). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI KELAS 5. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, *2*(3), 199–205. https://doi.org/10.24114/js.v2i3.9916

Triatmaja, A. F., Artharina, F. P., & Arisyanto, P. (2025). PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA KELAS V MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA. *Literasi*, *5*(1), 62–70. https://doi.org/10.26877/literasi.v5i1.22354

Yuliyanti, M., & Triputra, D. R. (2021). Implementasi Gerakan Literasi pada Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, *3*(01), 60–69. https://doi.org/10.46772/kontekstual.v3i01.489